INSAN MANDIRI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Online : 2962-9845
Volume 2 Nomor 2Juli - Desember 2023
https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pengukuran Status Gizi pada Remaja Putri

Efforts to Prevent Stunting Through Measuring Nutritional Status of Adolescent Girls

Nurul Khairani[1)], Santoso Ujang Effendi[1*)], Suryani[1], Ega Prisilia Yulianti[1], Izza Arada[1], Tari Sukmadia[1], Dela Puspita[1], Habzi Badio Putra[1], Zilva Emilia[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia
*Email Korespondensi : sue.effendi.69@gmail.com

Abstract

Young women are potential mothers for the next generation. Poor maternal nutritional status is a risk factor for stunting in toddlers. It is necessary to measure the nutritional status of adolescent girls in order to improve their nutritional status in order to break the chain of stunting incidents in toddlers. This community service aimed to determine the nutritional status of female students at SMAN 2 Central Bengkulu Regency. The method for implementing community service was carried out by measuring the height, weight and middle upper arm circumference (MUAC) of female students. The activity was held on July 21 2023 at SMAN 2 Central Bengkulu Regency with a total of 34 female students participating. The results of the activity showed that there were 9.0% who were undernourished, 3.0% overnourished, 11.0% obese, 26.0% at risk of chronic energy dificiency (CED), and 14.0% stunted. It is hoped that the school will be able to regularly check the nutritional status of female students and provide education on balanced nutrition to increase knowledge and that female students will be able to apply balanced nutrition in their daily lives so that can achieve optimal nutritional status.

Key words: female students, nutritional status, stunting, young women

Abstrak

Remaja putri adalah calon ibu untuk generasi selanjutnya. Status gizi ibu yang buruk merupakan salah satu faktor risiko kejadian *stunting* pada balita. Diperlukannya pengukuran status gizi pada remaja putri dalam rangka memperbaiki status gizinya untuk dapat memutus mata rantai kejadian *stunting* pada balita. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui status gizi siswi SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas (LILA) siswi. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 Juli 2023 di SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 34 siswi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat 9,0% berstatus gizi kurang, 3,0% gizi lebih, 11,0% obesitas, 26,0% berisiko KEK, dan 14,0% siswi *stunted*. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan pemeriksaan status gizi siswi secara berkala dan melakukan edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan para siswi dapat menerapkan gizi seimbang seimbang dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai status gizi yang optimal.

Kata kunci: remaja putri, siswi, status gizi, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama yang dikarenakan kurang asupan gizi, penyakit infeksi berulang dan pola asuh yang tidak optimal (Achadi, Achadi, & Anindhita, 2020). *Stunting* ditandai dengan rendahnya tinggi badan menurut umur sehingga menghambat kemampuan anak untuk mencapai pertumbuhan potensi fisik dan kognitif mereka secara optimal akibat kekurangan gizi yang berulang (WHO, 2021).

Stunting pada lima tahun pertama kehidupan mengganggu tumbuh kembang anak, yang mempengaruhi keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk prestasi akademik dan produktivitas ekonomi (Ekholuenetale et al., 2020; Grantham-McGregor et al, 2007; Koshy et al, 2022). *Stunting* pada anak mengakibatkan gangguan fungsi kognitif, imunitas tubuh dan produktivitas menurun, dan terjadinya penyakit degeneratif saat dewasa (Khairani & Effendi, 2022). *Stunting* meningkatkan risiko penyakit diare dan infeksi pernafasan akut, yang dapat membunuh bayi, dan mempengaruhi perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, diabetes, hipertensi, kanker, penyakit kardiovaskular penyakit, dan kesehatan mental (Wali, Agho, & Renzaho (2020); Febriani, Daud, & Rauf (2020); De Sanctiset et al (2021).

Stunting berdampak kepada sekitar 149,2 juta anak balita secara global pada tahun 2020 di berbagai sub-wilayah di dunia berdasarkan lokasi geografis (WHO, 2021; Ssentongo, 2021). Diperkirakan sekitar 52,0% anak-anak yang mengalami *stunting* tinggal di Asia, dan 64,0% tinggal di negara-negara berkembang (UNICEF, WHO, *World Bank*, 2023).

Remaja putri merupakan calon ibu masa yang akan datang harus memperhatikan status gizi mereka agar berada dalam kategori baik. Menurut data Pusat Pemantauan Gizi di tahun 2017, 32% remaja putri di Indonesia berisiko kekurangan energi kronik (KEK). Jika status gizi remaja putri tidak diperbaiki, maka di masa depan akan semakin banyak calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan atau KEK. Hal tersebut akan meningkatkan prevalensi *stunting* di Indonesia (Tonoto *Foundation*, 2023).

Remaja putri dengan status gizi baik akan lebih mudah memenuhi kebutuhan zat gizi saat mengandung dan menyusui nanti. Data di Indonesia menunjukkan bahwa 9,0% remaja usia 13-15 tahun mengalami kurang gizi, 16,0% *overweight* dan obesitas, dan 25,0% remaja putri menderita anemia. Jumlah zat besi dan asam folat dalam tubuh harus baik sebelum kehamilan terjadi sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin optimal (Tonoto *Foundation*, 2023).

Permasalahan gizi pada remaja putri merupakan asal muasal dari 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan faktor terjadinya *stunting*. Hal tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor maternal merupakan salah satu penyebab terjadinya *stunting*. Status gizi ibu, tinggi badan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian *stunting* (Akombi et al, 2017; Kusumawati, Rahardjo & Sari, 2015; Ni'mah & Nadhiroh, 2010; Solihin et al, 2013).

Kemenkes RI (2011) menyatakan bahwa remaja putri menjadi sasaran penting dalam pencegahan *stunting*. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui perencanaan

INSAN MANDIRI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Online : 2962-9845
Volume 2 Nomor 2Juli - Desember 2023
https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri

keluarga yang baik, menjaga kesehatan agar tidak mengalami anemia dan KEK, serta memahami upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

Sekolah memegang peranan penting dalam memperhatikan kesehatan remaja putri sehingga nantinya dapat menjadi calon ibu yang sehat dan siap menghasilkan generasi yang bebas *stunting*. Semua pihak diharapkan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak, termasuk para remaja yang merupakan generasi Z penerus milenial. Remaja putri merupakan calon ibu bagi generasi penerus bangsa. Pengukuran status gizi pada remaja putri diperlukan dalam rangka memperbaiki status gizinya untuk dapat memutus mata rantai kejadian *stunting* pada balita.

SMAN 2 terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Proporsi balita *stunting* di Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 sebesar 19,8%, sedangkan Indonesia sebesar 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan SSGI tahun 2022, prevalensi *stunting* pada balita di Kabupaten Bengkulu tengah sebesar 21,2% yang masih di atas prevalensi kejadian *stunting* pada balita Provinsi Bengkulu (Kemenkes RI, 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 04 Januari 2023, mereka mengungkapkan bahwa fungsi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum berjalan secara optimal terutama terkait dengan aspek pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pihak sekolah belum pernah melakukan pengukuran status gizi pada siswinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdi bermaksud melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan "Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Pengukuran Status Gizi pada Siswi di SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui status gizi siswi SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah pengukuran status gizi siswi di SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di aula pada hari Jumat, 21 Juli 2023. Tim pengabdi terdiri dari 3 orang dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat dan 6 orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat semester IV dan VI tahun akademik 2022/2023. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswi kelas XII tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 34 siswi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 5 tahap, yaitu:

1. Tahap yang pertama adalah koordinasi dengan pihak sekolah pada tanggal 06 Juli 2023 untuk merencanakan kegiatan.
2. Tahap kedua adalah persiapan peralatan pengukuran status gizi yang terdiri dari timbangan injak, *microtoice*, dan pita meter.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pengukuran status gizi dengan menggunakan metode antropometri, yaitu mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas (LILA). Pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali dan hasilnya dirata-

ratakan. Siswi dibagi menjadi tiga kelompok. Satu kelompok terdiri dari 11-12 siswi.

4. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara menghitung rata-rata hasil penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan LILA masing-masing siswi menggunakan *Microsoft Excel*. Status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) terdiri dari empat kategori status gizi kurang (jika -3 SD sd < -2 SD), gizi baik (-2 SD sd +1 SD), gizi lebih (+1 SD sd + 2 SD), dan obesitas (> + 2 SD) (Kemenkes RI, 2020). Menurut indikator LILA, siswi yang mengalami kejadian KEK jika LILA < 23,5 cm, dan tidak mengalami kejadian KEK jika LILA > =23,5 cm (Angraini, 2018). Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdiri dari kategori pendek atau *stunted* (-3 SD sd < -2 SD) dan normal (-2 SD sd +3 SD) (Kemenkes RI, 2020).
5. Data dianalisis secara univariat menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 pukul 08.30-11.00 WIB. Kegiatan didahului dengan acara pembukaan yang terdiri dari sambutan dari perwakilan tim pengabdi dan kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan pengabdian serta foto bersama. Kegiatan diikuti oleh tiga orang guru, satu orang guru sekaligus pembina UKS.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah

Setelah acara pembukaan, dilanjutkan foto bersama dan pengarahan kepada siswi, serta pembagian kelompok yang terdiri dari tiga kelompok. Pengukuran status gizi terdiri dari penimbangan berat badan, tinggi badan, dan LILA.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

INSAN MANDIRI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Online : 2962-9845
Volume 2 Nomor 2Juli - Desember 2023
https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri

Status gizi merupakan suatu keadaan hasil dari keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi untuk metabolisme tubuh. Kebutuhan zat gizi tiap orang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh usia, gender, aktivitas sehari-hari, berat badan (Kemenkes RI, 2017). Salah satu metode untuk mengukur status gizi adalah metode antropometri. Antropometri adalah pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur seperti berat badan, LILA dan tebal lemak di bawah kulit. Antropometri merupakan indikator sederhana untuk penilaian status gizi perorangan maupun masyarakat. Antropometri menilai status gizi dari berbagai ketidakseimbangan antara asupan energi dan protein (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2016).



Gambar 3. Pengukuran Status Gizi

Hasil pengukuran status gizi berdasarkan indeks IMT/U (Gambar 4) menunjukkan bahwa ada 3 siswi (9,0%) berstatus gizi kurang, 27 siswi (77,0%) berstatus gizi baik, 1 siswi (3,0%) berstatus gizi *overweight*, dan 4 siswi (11,0%) berstatus gizi obesitas. Jika tubuh kekurangan energi, maka tubuh akan mengalami keseimbangan energi negatif sehingga berat badan tidak ideal. Sebaliknya, jika tubuh kelebihan energi, maka tubuh akan mengalami keseimbangan energi positif sehingga berat badan tidak ideal (Almatsier, 2004). Gizi lebih pada remaja ditandai dengan berat badan yang relatif berlebihan jika dibandingkan dengan usia atau tinggi badan remaja sebaya, sebagai dampak penumpukan lemak berlebih dalam jaringan lemak tubuh (Aini, 2013).

Salah satu dampak kekurangan gizi pada remaja adalah kerentanan terhadap penyakit karena sistem daya tahan tubuh berkurang dan meningkatkan risiko tubuh pendek (*stunted*). Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja (Andriani, 2012). Penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan kanker merupakan penyakit degeneratif yang disebabkan oleh gizi lebih (WHO, 2021).

.



Gambar 4. Hasil Pengukuran Status Gizi Berdasarkan IMT/U

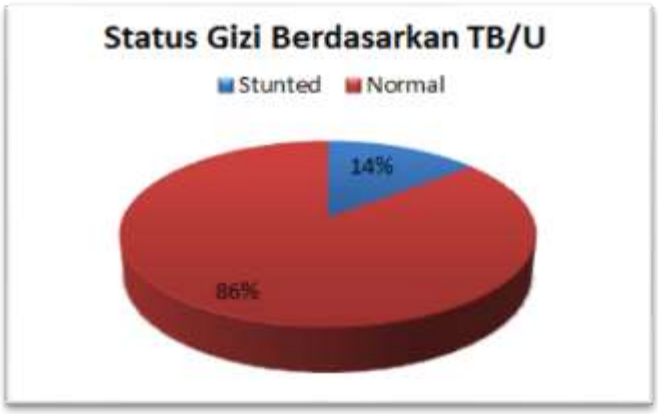
Hasil pengukuran status gizi berdasarkan LILA (Gambar 5) menunjukkan bahwa terdapat 9 siswi (26,0%) berisiko KEK dan 26 siswi (74,0%) tidak berisiko KEK. KEK merupakan keadaan wanita yang menderita kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (kronis) yang mengakibatkan masalah kesehatan (Prawita et al., 2017). KEK sering dialami oleh wanita usia subur (WUS). WUS adalah wanita berusia 15-49 tahun termasuk remaja putri. KEK mencerminkan asupan energi dan protein yang tidak cukup (Angraini, 2018). Salah satu faktor risiko KEK pada ibu hamil ialah status gizi (Ary & Rusilanti, 2013). Dampak ibu hamil yang mengalami KEK adalah anemia, pendarahan, penyakit infeksi, dan persalinan prematur (Khairani et al, 2023).



Gambar 5. Hasil Pengukuran Status Gizi Berdasarkan LILA

Hasil pengukuran status gizi berdasarkan TB/U (Gambar 5) menunjukkan bahwa 5 siswi (14,0%) berstatus gizi *stunted* dan 30 siswi (86,0%) berstatus gizi normal. *Stunted* pada remaja putri perlu untuk mendapatkan perhatian karena seorang remaja putri yang *stunted* cenderung mempunyai panggul yang kecil sehingga lebih mungkin untuk mengalami masalah saat melahirkan. Selain itu, kurang lebih 25% tinggi badan dicapai pada saat remaja, yang menandai akhir dari pertumbuhan dan pencapaian tinggi badan saat dewasa (Kurz, 1996 dalam WHO, 2006).

INSAN MANDIRI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Online : 2962-9845
Volume 2 Nomor 2Juli - Desember 2023
https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri



Gambar 5. Hasil Pengukuran Status Gizi Berdasarkan TB/U

Kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja putri berupa pengukuran status gizi sebagai upaya mempertahankan status gizi optimal berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan atas (Wirawanti, 2022). Remaja putri termasuk golongan yang rentan mengalami masalah gizi. Masalah gizi yang terjadi pada masa remaja akan berlanjut hingga usia dewasa jikatidak dilakukan upaya pencegahan. Pengukuran status gizi dlakukan untuk memantau status gizi remaja agar dapat dilakukan upaya preventif untuk mencegah masalah gizi pada remaja (Muchtar et al, 2022).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja adalah pendapatan keluarga, pola diet, masalah kesehatan, kekurangan gizi, pengetahuan, pendidikan, kebebasan memilih makanan. Banyak remaja yang kurang mengetahui pentingnya zat gizi yang terkandung dalam makanan serta fungsinya terhadap tubuh dan dan kadang tidak peduli terhadap kandungan zat gizi dalam makanan sehingga kesulitan memilih jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya zat gizi tertentu (Fikawati, Syafiq, & Veratamala, 2017).

Kegiatan pengukuran status gizi pada remaja putri juga telah dilakukan oleh Wirawanti (2022) di Universitas Megarezky. Hasil menunjukkan bahwa ada remaja putri yang mengalami masalah gizi kurus, *overweight,* obesitas, dan berisiko KEK. Pemantauan status gizi remaja putri dan peningkatan pengetahuan tentang status gizi mereka sebaiknya terus dilakukan. Remaja putri juga diharapkan bisa selalu memantau status gizinya secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengukuran status gizi siswi sebagai upaya mempertahankan status gizi optimal berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan LILA. Para siswi antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa terdapat 9,0% berstatus gizi

kurang, 3,0% gizi lebih, 11,0% obesitas, 26,0% siswi berisiko KEK, dan 14,0% siswi memiliki tinggi badan *stunted*.

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah melalui UKS untuk dapat melakukan pengukuran status siswi secara berkala dan melakukan edukasi gizi seimbang dalam upaya meningkatkan pengetahuan gizi seimbang sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mencapai status gizi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang telah memberikan dana Hibah Internal dan SMAN 2 Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. (2017). Stunting and Severe Stunting among Children Under-5 Years in Nigeria: A Multilevel Analysis. *BMC pediatrics*, *17*(1), 15. DOI: https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z

Aini, A. N. (2013). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Lebih pada Remaja di Perkotaan. *Unnes Journal of Public Health*, 1(2): 1-8. DOI: https://doi.org/10.15294/ujph.v2i1.3042

Almatsier, S. (2004). Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia.

Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Angraini, D. I. (2018). Hubungan Faktor Keluarga dengan Kejadian Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar. JK Unila, 2(2), 146–150.

Ari, I. & Rusilanti.(2013). Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Beer SS, Juarez MD, Vega MW, Canada NL. (2015). Pediatric Malnutrition: Putting The New Definition and Standards into Practice. *Nutrition in Clinical Practice*, 30(5):609–24. DOI: https://doi.org/10.1177/ 0884533615600423 PMID: 26330113

De Sanctiset, V. et al. (2021). Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. Acta Biomedica, 92(1) 1-12. DOI: https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.1134

Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C.E., Tudeme, G., 2020. Impact of Stunting on Early Childhood Cognitive Development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey. *Egypt. Pediatr. Assoc. Gaz*. 68 (1), 31. DOI: https://doi. org/10.1186/s43054-020-00043-x.

INSAN MANDIRI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Online : 2962-9845
Volume 2 Nomor 2Juli - Desember 2023
https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri

Febriani, A. D. B., Daud, D., & Rauf, S. (2020). Risk Factors and Nutritional Profiles Associated with Stunting in Children. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, 23: 457-463. DOI: https://doi.org/10.5223/pghn.2020.23.5.457

Grantham-McGregor, S., Cheung, Y.B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., Strupp, B. (2007). Developmental Potential in The First 5 Years for Children in Developing Countries. *Lancet*, 369 (9555), 60–70. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07) 60032-4.

Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI no 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes. (2017). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kemenkes RI. (2011). *Improving Child Nutrition The Achievable Imperative for Global Progress*. Jakarta: Kemenkes RI.

Khairani, N., & Effendi, S. U. (2022). Karakteristik balita, ASI Eksklusif, dan Keberadaan Perokok dengan Kejadian Stunting pada Balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *7*(1), 15-25.
DOI: http://dx.doi.org/10.30867/action.v7i1.423

Khairani, N., Rianti, V., Sulistiyaningsih, D. P., Effendi, S. U., & Aprianti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kesehatan*, 30(1): 40-49. DOI: 10.37638/jsk.30.1.40-49

Koshy, B., Srinivasan, M., Gopalakrishnan, S., Mohan, V.R., Scharf, R., Murray-Kolb, L., John, S., Beulah, R., Muliyil, J., Kang, G., 2022. Are Early Childhood Stunting and Catch-Up Growth Associated with School Age Cognition?—Evidence From an Indian Birth Cohort. *PLoS One*, 17 (3), e0264010. DOI: https://doi.org/10.1371/journal. pone.0264010

Kusumawati, et al. (2015). Model Pengendalian Faktor Resiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Kesmas*, 9(3): 249-256. DOI: http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572

Muchtar, F., Sabrin, Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2022). Pengukuran Status Gizi Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Abdi Masyarakat, 4(1): 43-48. Diunduh dari: Https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/article/view/3782/2814

Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, *10*(1), 13–19. DOI: https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19

Prawita, A., Susanti, A. I., & Sari, P. (2017). Survei Intervensi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kecamatan Jatinangor Tahun 2015. Jurnal Sistem Kesehatan, 2(4).

Rahmarianti, G., & Parwito , P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN, 1(2), 1–6. https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168

Fikawati, S., Syafiq, A., & Weratamala, A. (2017). Gizi anak dan Remaja.Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Solihin, R. D. M., et al. (2013). Kajian antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Penelitian Gizi dan Makanan vol 36 (1): 62-67)

Ssentongo P, Ssentongo A, Ba D, Ericson J, Na M, Gao X, et al. (2021). Global, regional and national epidemiology and prevalence of child stunting, wasting and underweight in low-and middle-income countries, 2006–2018. Sci Rep. 11 (1): 5204. 2021. DOI: https://doi.org/10.1038/s41598-021-84302-w

Tonoto Foundation. (2023). Remaja dan stunting, Apa kaitannya?. Diakses dari : https://sigap.tanotofoundation.org/remaja-dan-stunting-apa-kaitannya/ (Diakses pada tanggal 10 Januari 2023).

Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.

UNICEF, WHO, & Worldbank. (2023). Levels and trendsin child malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the2023 edition. New York: UNICEF and WHO

Wali, N., Agho, K. E., & Renzaho, M. N. A., (2020). Factors Associated with Stunting among Children Under 5 Years in Five South Asian Countries (2014-2018): Analysis of demographic health surveys. Nutrients, 12(12): 1-27. DOI: https://doi.org/10.3390/nu12123875

WHO. (2021). WHO: Fact sheets on Malnutrition. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ malnutrition. [cited 10 June,2023].

WHO. (2021). Overweight and Obesity [fact sheet on internet]. [Internet]. Available from:https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/obesityand-overweight

WHO. (2006). *Adolescent Nutrition: A Review of The situation in Selected South- East Asian Countries*. Geneva: WHO.

Wirawanti, I. (2022). Pengukuran Status Gizi Remaja Putri Sebagai Upaya Mempertahankan Status Gizi Optimal. *PIRAMIDA*, 1(3): 1-8. Diunduh dari: file:///C:/Users/ACER/Downloads/216-Article%20Text-498-1-10-20220928.pdf